

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dan sastra Indonesia diajarkan kepada peserta didik sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengharuskan peserta didik untuk memiliki keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, peserta didik biasanya diberi pengajaran secara bertahap mulai dari belajar mendengarkan/menyimak sesuatu, kemudian belajar berbicara, selanjutnya belajar membaca dan menulis. Belajar menyimak dan berbicara umumnya dilakukan saat pra sekolah, sedangkan belajar membaca dan menulis dilakukan saat sekolah/di sekolah. Aspek penting dalam berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu membaca. Karena dengan memiliki keterampilan membaca, peserta didik akan mudah mempelajari sesuatu dari suatu bacaan untuk memperoleh pengetahuan.

Membaca merupakan suatu proses visual pembaca untuk menerjemahkan huruf kedalam bahasa lisan atau ucapan (Crawley & Mountain dalam Rahim 2011: 2). Membaca menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dari bahan bacaannya. Anak yang gemar membaca biasanya akan memperoleh pengetahuan yang luas dan meningkatkan keterampilan membacanya dibandingkan dengan anak yang tidak gemar membaca. Keterampilan membaca bisa diajarkan kepada anak dengan berbagai cara, baik dengan belajar sendiri, bimbingan orang tua, atau dengan guru. Menurut Herlina, Iswara, & Kurniadi (2016: 882) peserta didik dapat menguasai keterampilan membaca melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti membaca puisi, membaca dalam hati, membaca nyaring, dan sebagainya. Salah satu pembelajaran bahasa dan

sastra Indonesia di Sekolah Dasar yang diajarkan kepada peserta didik kelas I yaitu puisi.

Puisi adalah seni tertulis. Puisi adalah karya sastra yang disampaikan dalam kata-kata untuk menghasilkan ilusi dan imajinasi penulisnya (Hudson dalam Aminuddin, 2011: 134). Puisi juga dapat dipahami sebagai karya sastra yang menggambarkan suatu benda, kejadian maupun perasaan penulis. Tema puisi yang disampaikan pada peserta didik Sekolah Dasar khususnya kelas rendah biasanya tentang hal-hal yang sederhana misalnya tumbuhan, binatang, pahlawan, cita-cita dan sebagainya. Pada pembelajaran membaca puisi di kelas I, peserta didik diharuskan mampu membaca puisi yang terdiri atas 2-4 baris kalimat saja dengan lafal dan intonasi yang tepat yang mana sesuai dengan kompetensi dasar KTSP semester genap. Dalam kegiatan mengajar di Sekolah Dasar, membaca puisi merupakan pembelajaran yang dirasa sulit bagi peserta didik kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas I SDN Prambangan, peserta didik kurang terampil dalam membaca puisi, hal itu dikarenakan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar membaca puisi, media yang digunakan hanya berupa buku paket dan papan tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terkadang peserta didik diberi media berupa gambar *print out* untuk memberi variasi pada pembelajaran (media dapat dilihat pada lampiran 18). Oleh karena itu peneliti ingin memberi variasi baru pada pembelajaran membaca puisi di kelas I SDN Prambangan agar peserta didik termotivasi belajar dan terampil dalam membaca puisi.

Pemilihan kompetensi dasar membaca puisi ini sesuai dengan standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum KTSP Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca puisi mulai diajarkan di kelas I. Kompetensi dasarnya adalah 7.2 Membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tujuan dari pembelajaran membaca puisi adalah untuk menjadikan peserta didik terampil dalam membaca puisi.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan membaca puisi pada peserta didiknya misalnya dengan metode yang menyenangkan, bahan ajar yang mendukung maupun media yang menarik. Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan Ibu Tetty Wahyu Nur, peserta didik biasanya diajarkan membaca puisi dengan cara guru menuliskan puisi di papan menggunakan spidol warna yang mana guru mencotohkan cara membaca kalimatnya terlebih dahulu kemudian di susul dengan peserta didik yang membacanya secara bersama-sama. Terkait dengan metode pengajaran, Ibu Tetty Wahyu Nur menambahkan keterangan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya juga dilakukan di luar kelas misalnya di perpustakaan, namun perpustakaan di SDN Prambangan kurang terurus dengan baik, buku-bukunya juga belum lengkap yang mana menyulitkan peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia terutama buku yang mendukung peserta didik untuk belajar membaca puisi. Maka dari itu perlu adanya penambahan dan pengembangan bahan ajar atau media untuk memotivasi belajar dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.

Di era globalisasi ini, perlu adanya perangkat pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya di Sekolah Dasar, media merupakan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar berupa gambar, foto, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang disampaikan (Arsyad, 2014: 3). Untuk menarik minat dan motivasi belajar peserta didik, guru harus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran, tidak harus hal yang rumit dan mahal, tetapi sesuatu yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran yang bisa digunakan peserta didik dalam kegiatan membaca khususnya membaca puisi diantaranya buku, gambar, audio, slide, video pembelajaran dan sebagainya. Salah satu

media alternatif dan sederhana yang dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik kelas I Sekolah Dasar adalah buku dan media grafis/gambar. Karena untuk menyesuaikan keadaan lingkungan sekolah, media pembelajaran tidak harus tentang teknologi informasi. Media grafis merupakan media visual berisi pesan, gagasan dan ide melalui kata-kata, angka dan gambar sehingga mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disajikan dalam media tersebut (Indriana dalam Sulastri, 2016: 2.272)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan inovasi dengan mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran membaca puisi. Media yang akan dikembangkan peneliti yaitu buku *pop up (Pop Up Book)*. Peneliti memilih mengembangkan media *pop-up book* karena berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya media *pop-up book* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik untuk semangat belajar khususnya peserta didik tingkat sekolah dasar. *Pop Up Book* adalah buku cerita ilustrasi dengan gambar yang terlihat tiga dimensi dan akan mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga meningkatkan minat membaca peserta didik (Sulastri, 2016: 2.272).

Menyesuaikan dengan fokus penelitian dan kompetensi dasar di kelas I Sekolah Dasar yakni membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka peneliti berinisiatif mengembangkan media *Pop Up Book* tersebut menjadi buku puisi *pop up (pop up poetry book)*. Buku yang semula berisi cerita ilustrasi, dongeng, maupun ensiklopedi, diubah menjadi buku berisikan puisi dan gambar ilustrasi dari puisi tersebut yang bernuansa tiga dimensi.

Adanya media yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca puisi. Bentuk dan gambar yang ada di media diharapkan mampu menambah minat, motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar membaca puisi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya ketarampilan peserta didik kelas I SDN Prambangan dalam membaca puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana mengembangkan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran membaca puisi peserta didik kelas 1 SDN Prambangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran membaca puisi pada peserta didik kelas 1 SDN Prambangan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama :

1. Bagi Guru

Memberi alternatif dan pengalaman baru penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran membaca puisi.

2. Bagi Peserta Didik

Memberi suasana baru dalam kegiatan belajar terutama dalam pembelajaran membaca puisi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

1. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar memudahkan dan memotivasi peserta didik dalam belajar, misalnya buku atau gambar (dua dimensi atau tiga dimensi).
2. *Pop Up Book* adalah buku bergambar bernuansa tiga dimensi, di dalamnya terdapat puisi anak dan gambar ilustrasi dari puisi tersebut yang jika halamannya dibuka akan menimbulkan kesan menakjubkan dari gambar tiga dimensinya.
3. Membaca puisi berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyuarakan tulisan dari sebuah bacaan yang berupa karya sastra dengan menggunakan lafal, intonasi dan ekspresi yang benar.